

## Hamzanwadi Journal of Science Education

<https://journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/HiJaSE>

# Eksistensi Anyaman Purun Sebagai Penopang Perekonomian Masyarakat di Kampung Purun Banjarbaru

Dina Rusdiyanti<sup>1</sup>, Laila Hayati<sup>2</sup>, Nurul Husna<sup>3</sup>, Syubhan Annur<sup>4</sup>,  
Muhammad Fuad Sya'ban<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Jurusan Pendidikan IPA, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat,  
Jl. Brigjen. H. Hasan Basry, Banjarmasin 70123, Kalimantan Selatan, Indonesia

\*author email: 2110129220014@mhs.ulm.ac.id

### ABSTRAK

Anyaman purun merupakan salah satu aspek khas dari budaya masyarakat Kampung Purun, Banjarbaru, yang telah menjadi bagian integral dalam kehidupan sehari-hari dan sejarah panjang daerah setempat. Purun merupakan salah satu jenis tanaman liar yang tumbuh dan berkembang di lahan rawa Kalimantan Selatan. Penelitian ini mendalami analisis terhadap eksistensi anyaman purun di Kampung Purun, Banjarbaru, dengan fokus pada perannya sebagai penopang perekonomian masyarakat dan pelestarian warisan budaya. Bahan baku utama, teknik produksi, dan kendala yang dihadapi dalam proses anyaman purun menjadi perhatian utama dalam penelitian ini. Melalui wawancara dengan Ibu Ida dan Ibu Saudah, pengrajin anyaman purun yang sangat berpengalaman, penelitian ini mengungkapkan bahwa dukungan pemerintah dalam bentuk pelatihan keterampilan dan program bantuan telah berperan penting dalam memperbaiki kualitas dan akses pasar produk anyaman purun. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya upaya pelestarian budaya dan peran anyaman purun dalam identitas masyarakat setempat. Karena eksistensi anyaman purun memiliki peran yang signifikan dalam perekonomian dan pelestarian budaya di Kampung Purun, Banjarbaru.

### INFORMASI

#### ARTIKEL

Diterima:

28.12.2023

Terbit:

10.02.2024

#### KATA KUNCI:

Anyaman Purun,  
Eksistensi,  
Dukungan  
Pemerintah,  
Pelestarian  
Budaya,  
Perekonomian.

### Pendahuluan

Indonesia dengan sebagian besar wilayahnya yang berlimpah alam, memiliki tradisi anyaman purun yang kaya dan beragam. Anyaman purun adalah seni kerajinan tangan yang telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kebudayaan Indonesia. Dari Sabang sampai Merauke, setiap daerah memiliki teknik dan motif khas dalam proses anyaman purun mereka. Bambu, rotan, dan purun adalah bahan-bahan utama yang digunakan dalam pembuatan kerajinan ini. Anyaman purun tidak hanya menjadi salah satu warisan budaya yang dijaga dengan baik, tetapi juga berperan penting dalam mendukung perekonomian masyarakat lokal di berbagai wilayah di Indonesia. Itu sebabnya, memahami keberagaman budaya dan nilai ekonomi anyaman purun di Indonesia adalah hal penting dalam menjelajahi kaya akan tradisi dan kerajinan negeri ini (Armando Hasibuan *et al.*, 2023).

Anyaman purun merupakan salah satu aspek khas dari budaya masyarakat Kampung Purun, Banjarbaru, yang telah menjadi bagian integral dalam kehidupan sehari-hari dan sejarah panjang mereka. Anyaman purun bukan sekadar suatu bentuk seni kerajinan tangan, tetapi juga sebuah mata pencaharian yang turun-temurun diwariskan dari generasi ke generasi. Selama berabad-abad, masyarakat Kampung Purun telah menggantungkan eksistensi mereka pada keterampilan memintal dan menenun purun, yang digunakan untuk menciptakan berbagai produk, mulai dari tikar hingga tas, dan sekaligus menjaga warisan budaya yang tak ternilai (Fahriannoor *et al.*, 2019).

Purun (*Lepironia articulata*) termasuk golongan *cyperaceae* dalam ilmu taksonominya yang merupakan tumbuhan khas lahan rawa meskipun purun juga dapat tumbuh di daerah payau, sehingga bukan tidak mungkin purun memiliki kandungan senyawa kimia yang cukup beragam seperti *alkaloid*, *flavonoid*, *steroid*, *triterpenoid*, *tanin*, maupun yang lainnya. Purun pada umumnya dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai bahan baku kerajinan tangan seperti halnya dengan jenis purun lainnya, serta tumbuhan lainnya seperti jenis bambu dan rotan yang sangat banyak dijumpai sebagai bahan baku kerajinan tangan berupa anyaman. Selain itu, pada jenis purun kebanyakan hanya pada bagian batangnya yang menjadi bahan baku industri dan belum ada yang memanfaatkan pada bagian lainnya seperti akar, bunga, ataupun bagian lainnya selain batang (Widhoyo *et al.*, 2019).

Purun merupakan salah satu jenis tumbuhan liar yang tumbuh dan berkembang di lahan rawa Kalimantan Selatan. Kalimantan Selatan mempunyai potensi bahan baku tanaman Purun yang cukup besar, mengingat sebagian besar wilayah Kalimantan Selatan merupakan daerah rawa yang selalu tergenang air sepanjang tahun dan mempunyai struktur tanah gambut masam tempat tumbuhnya tanaman Purun. Purun merupakan bahan baku yang dapat diolah menjadi kerajinan anyaman yang mempunyai potensi besar untuk dikembangkan. Daerah yang menjadi sentra kegiatan industri kerajinan anyaman purun hampir seluruhnya berada di 13 kabupaten/kota di Kalimantan Selatan, yaitu Kota Banjarmasin, Kota Banjarbaru, Kabupaten Batola, Kabupaten Banjar, Kabupaten Tapin, Kabupaten Hulu Sungai Utara, dan Kabupaten Hulu Sungai Tengah, Kabupaten Balangan dan Tanah Laut (Ernawati *et al.*, 2021).

Fokus penelitian ini adalah anyaman purun Banjarbaru. Pengrajin tanaman purun berada di Desa Palam Kecamatan Cempaka Kota Banjarbaru. Tempat ini dikenal sebagai Kampung Purun karena namanya yang unik. Selain itu, kerajinannya yang kreatif menarik banyak pengunjung, terutama karena lokasinya dekat dengan pusat kota. Masyarakat setempat mendapat manfaat dari industri anyaman purun, yang merupakan ciri khas desa Purun. Pembuat kerajinan tangan ini tidak terikat dengan kontrak atau perjanjian kerja, jadi mereka dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja mereka mau. Karena mayoritas penduduk setempat bekerja sebagai buruh lepas, sebelum adanya kerajinan anyaman purun ini, masyarakat setempat menghadapi masalah ekonomi seperti kesulitan untuk mendidik anak-anak mereka. Dengan dimulainya kerajinan anyaman purun ini, ekonomi masyarakat setempat semakin meningkat. Pengeluaran mereka dari sumber eksternal. Pengrajin dibayar berdasarkan ukuran, dan tingkat kesulitan desain dan produk yang dibuat. Setiap pekerja rata-rata dapat memproduksi tiga puluh item setiap hari, yang berarti pendapatannya dapat mencapai jutaan rupiah bahkan lebih jika pesanan meningkat. Namun, karena bahan baku kerajinan seringkali sulit diperoleh, pendapatan para pengrajin tidak stabil. Ini karena bahan baku tersebut tumbuh liar di tanah yang

bukan milik mereka, sehingga mungkin ketersediaan bahan baku akan berkurang (Yudistira Fahreza, 2021).

Kampung Purun, yang terletak di tengah-tengah keindahan alam Kalimantan Selatan, telah menjadi pusat produksi anyaman purun yang terkenal di kalangan masyarakat sekitar. Produk anyaman purun dari sini bukan hanya dikenal karena kualitasnya, tetapi juga karena nilai seni yang terkandung di dalamnya. Namun, dalam beberapa dekade terakhir, eksistensi anyaman purun sebagai penunjang perekonomian masyarakat di Kampung Purun mengalami dinamika dan perubahan yang signifikan. Seiring dengan berbagai faktor globalisasi dan modernisasi, serta perubahan selera pasar, praktek anyaman purun di Kampung Purun menghadapi tantangan yang cukup besar. Urbanisasi yang terus berkembang, migrasi penduduk ke kota-kota besar, serta persaingan dari produk-produk industri telah mempengaruhi cara masyarakat memproduksi, memasarkan, dan menjalankan usaha anyaman purun. Selain itu, faktor-faktor ekonomi seperti fluktuasi harga bahan baku purun juga memengaruhi stabilitas ekonomi masyarakat yang bergantung pada kerajinan ini (Isdaryoko *et al.*, 2022).

Seiring bertambahnya perkembangan zaman, industri kerajinan anyaman purun harus memiliki daya saing yang tinggi dalam perdagangan internasional, sehingga diperlukan adanya rantai nilai yang efektif. Keunggulan kompetitif, yang dapat menghasilkan nilai bagi suatu bisnis, bergantung pada rantai nilai yang efektif. Globalisasi dan penerapan perdagangan bebas menyebabkan persaingan bisnis yang meningkat. Standar bisnis berubah dari keunggulan komparatif menjadi keunggulan kompetitif. Dengan meningkatnya permintaan daya saing dunia usaha, industri kerajinan akan lebih kuat. Ini berarti bisnis harus memilih pendekatan yang tepat dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan yang berubah-ubah (Mardiana *et al.*, 2021).

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji eksistensi anyaman purun dalam konteks perkembangan ekonomi dan budaya di Kampung Purun, Banjarbaru. Dengan memahami peran anyaman purun dalam perekonomian masyarakat setempat, penelitian ini juga berusaha mengeksplorasi bagaimana upaya pelestarian warisan budaya ini dapat memainkan peran penting dalam memajukan ekonomi lokal dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti akan mendeskripsikan tentang "Eksistensi Anyaman Purun Sebagai Penopang Perekonomian Masyarakat di Kampung Purun Banjarbaru".

## **Metode**

Studi ini dilakukan di Desa Palam, Kecamatan Cempaka, Kota Banjarbaru, Provinsi Kalimantan Selatan, dan subjeknya adalah ibu-ibu rumah tangga yang membuat anyaman purun. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Karena penelitian ini dilakukan dalam lingkungan alami. Penelitian kualitatif ini sering disebut sebagai "Metode Penelitian Naturalistik". Selain itu, metode kualitatif berusaha untuk menghasilkan keragaman singularitas yang rinci dan dapat dijelaskan secara ilmiah pada individu, kelompok, komunitas, dan organisasi secara keseluruhan.

Metodologi penelitian sistematis ini digunakan untuk mempelajari atau meneliti suatu objek tanpa mengubah keadaan naturalnya. Penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk menjawab pertanyaan penulis dan mengeksplorasi masalah secara lebih mendalam. *Post-positiviarik* menganggap kondisi sosial sebagai sesuatu yang luas, beradaptasi dengan situasi, memiliki makna yang mendalam, dan saling terkait. Dua faktor memengaruhi kualitas hasil

penelitian: kebenaran instrumen penelitian dan kebenaran prosedur pengumpulan data. Kualitas instrumen penelitian berkaitan dengan validitas dan reliabilitas instrumen, sedangkan kualitas prosedur pengumpulan data berkaitan dengan keakuratan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data.

Penelitian ini melakukan wawancara menyeluruh dengan kepala desa dan warga setempat yang bertanggung jawab untuk menetapkan kebijakan pengelolaan anyaman purun. Observasi dan dokumentasi partisipatif untuk pengurus, pengusaha, dan anggota masyarakat Desa Purun anyaman. Satu kepala desa dan dua perempuan asli Desa Puruan yang membuat anyaman purun adalah sampel penelitian ini. Dalam penelitian kualitatif ini, analisis data adalah proses mengumpulkan dan menyusun data, serta mencari pola atau istilah untuk memahami maknanya. Data dikelompokkan menurut variabel dan jenis responden, ditabulasi menurut variabel dari seluruh populasi responden, ditampilkan setiap variabel yang diteliti, dan dilakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis. Dilihat dari sudut pandang penelitian kualitatif, teknik analisis data pada tahap ini terdiri dari tiga tahap, yaitu mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan.

Selanjutnya, peneliti memeriksa keakuratan data. Metode pengecekan data ini memeriksa kembali data dari berbagai sumber untuk mengurangi kesalahan yang terjadi pada data yang dikumpulkan selama berbagai penelitian. Sugiyono menyatakan bahwa berbagai cara digunakan untuk menguji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian kualitatif, termasuk memperluas pengamatan, meningkatkan ketelitian, pendekatan, diskusi, analisis kasus negatif, dan melihat berulang kali.

## Hasil dan Pembahasan

Purun adalah tanaman endemik yang tumbuh di lahan gambut, khususnya di Kelurahan Palam, Banjarbaru, Kalimantan Selatan. Tumbuhan ini memiliki ciri-ciri seperti rimpang pendek, batang tegak, dan daun berujung asimetris. Kelurahan Palam dikenal sebagai Kampung Purun, di mana penduduknya, terutama wanita, menguasai keterampilan menganyam Purun. Anyaman Purun merupakan produk kerajinan bernilai seni yang telah mengembangkan kelompok-kelompok seperti Galuh Cempaka dan Al Firdaus di wilayah tersebut. Galuh Banjar, setiap kelompok mempunyai anggota 20-25 orang pengrajin anyaman Purun (Fahriannoor *et al.*, 2019; Mardiana *et al.*, 2021).

Industri ekonomi kreatif, khususnya kerajinan anyaman purun, menjadi solusi potensial dalam mengatasi kemiskinan dan pengangguran di berbagai negara, termasuk di Kota Banjarbaru. Pertumbuhan industri rumah tangga, terutama dalam anyaman purun, mengalami peningkatan signifikan dari 2016 hingga 2018 di kota tersebut. Faktor penopang utama di Kampung Purun melibatkan ketersediaan bahan baku, keahlian tradisional, dan dukungan komunitas lokal. Keberlanjutan industri ini juga tergantung pada potensi pasar yang kuat, kreativitas pengrajin, serta kerja sama dalam rantai pasokan. Pemberdayaan perempuan melalui keterlibatan dalam anyaman purun juga menjadi aspek penting dalam memberikan dampak ekonomi dan sosial positif bagi masyarakat setempat (Lestari *et al.*, 2020; Yudistira Fahreza, 2021).

Dukungan komunitas setempat juga memegang peran penting dalam perkembangan industri ini. Komunitas, pemerintah daerah, dan lembaga masyarakat mungkin memberikan dukungan dalam bentuk pelatihan, promosi, atau bantuan lainnya yang dapat meningkatkan

produksi dan pemasaran produk anyaman purun. Hal tersebut kami temui saat berkunjung ke Kampung Purun, disana terdapat bekas spanduk pelatihan sosial tergantung yang di adakan oleh pemerintah kota Banjarbaru tahun 2022 lalu. Dengan hal tersebut, dapat membantu dalam pengembangan dan promosi produk anyaman purun. Gambar 1. menunjukkan eksistensi kelompok pengerajin.



**Gambar 1**

*Salah satu wujud eksistensi pengerajin anyaman purun*

Manajemen anyaman purun di Kampung Purun memiliki peran strategis dalam mendukung industri kerajinan anyaman purun dan memberikan kontribusi pada perekonomian lokal. Fokus utama manajemen ini mencakup pengelolaan sumber daya alam, khususnya purun, dengan langkah-langkah seperti pemantauan panen, penanaman kembali, dan perlindungan habitat purun. Aspek pendidikan dan pelatihan bagi para pengrajin juga menjadi bagian integral dari manajemen anyaman purun. Peningkatan pengetahuan dalam teknik anyaman, desain produk, dan praktik bisnis efisien dapat meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan oleh para pengrajin. Pengawasan dan pengendalian kualitas produk anyaman purun menjadi fokus penting dalam manajemen, dengan pengujian rutin untuk memastikan produk memenuhi standar kualitas tinggi. Aspek pemasaran dan promosi produk juga diperhatikan, dengan strategi efektif untuk meningkatkan penjualan dan memberikan keuntungan ekonomi kepada para pengrajin (Ernawati *et al.*, 2021; Khotimah *et al.*, 2023). Gambar 2. memperlihatkan diskusi langsung pengerajin dengan mahasiswa.



**Gambar 2**

*Wawancara bersama Ibu Ida*

Dalam diskusi dengan Ibu Ida, pengurus anyaman purun di Kampung Purun, terungkap bahwa manajemen anyaman purun sangat tergantung pada ketersediaan bahan baku, yaitu purun. Kerja sama antara pengrajin dalam komunitas menjadi kunci untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman guna meningkatkan kualitas dan daya saing produk anyaman purun. Pendekatan manajemen yang holistik dan berkelanjutan diharapkan dapat memastikan pertumbuhan berkelanjutan industri anyaman purun dan memberikan manfaat bagi masyarakat setempat. Bahan baku utama dalam kerajinan anyaman purun adalah purun atau rotan. Purun tumbuh di daerah rawa, sungai, dan pantai, sementara rotan adalah jenis kayu fleksibel dan kuat. Beberapa kerajinan anyaman purun juga menggunakan bahan tambahan seperti bambu, pandan, atau daun kelapa, tergantung pada jenis produk dan teknik anyamannya. Pewarna alami seperti akar-akaran atau tumbuhan lokal juga dapat digunakan untuk memberi warna pada anyaman purun (Liyawati & Rizali, 2019).

Purun, selain sebagai bahan baku anyaman purun, merupakan tanaman perangkap penggerek batang padi dan memiliki musuh alami seperti predator dan parasit. Tumbuh sepanjang tahun, terutama di lahan yang selalu berair seperti tepian sungai dan saluran tersier. Purun adalah rumput yang tumbuh di lahan marginal yang tergenang air. Bagi masyarakat, pengadaan bahan baku purun bisa berasal dari lahan gambut sendiri atau dibeli dari lokal atau luar daerah. Keterampilan tradisional dalam pengolahan bahan menjadi kunci penting dalam menciptakan anyaman purun yang berkualitas (Turang & Turang, 2021). Budidaya tanaman purun dapat dilihat pada Gambar 3.



**Gambar 3**  
*Tanaman Purun*

Tanaman purun merupakan bahan alam asal Kalimantan Selatan yang digunakan sebagai bahan utama pembuatan kerajinan anyaman purun. Proses pembuatannya diawali dengan pembuatan purun yang telah melalui proses pengeringan dan penumbukan. Purun dipilih sebagai yang terbaik untuk mendapatkan hasil anyaman yang bagus. Kemudian purun terpilih dianyaman satu per satu, bentuk tas disesuaikan dengan sketsa desain, selanjutnya purun dianyaman menjadi lembaran pola yang kemudian disatukan dengan teknik jahit manual sehingga membentuk tas sesuai desain, setelah itu dirangkai ke dalam tas sesuai desain. Lembaran pola anyaman purun yang sudah disesuaikan dengan ukuran pembagiannya

dirangkai sesuai bentuk menggunakan teknik jahit manual menggunakan tali nilon (Mardiana *et al.*, 2021). Perhatikan Gambar 4. proses pembuatan kerajinan anyaman purun.



**Gambar 4**

*Proses menganyam tanaman purun*

Proses produksi anyaman purun adalah suatu proses kompleks yang memerlukan keterampilan khusus dan diturunkan dari generasi ke generasi. Dimulai dari pengumpulan bahan baku utama, yaitu purun, yang kemudian dibersihkan, direndam, dan dikeringkan. Pengrajin memilih pola atau desain, lalu melakukan teknik anyaman rumit untuk menciptakan produk sesuai panduan. Setelah tahap penganyaman selesai, produk anyaman purun melalui tahap pemotongan, penyelesaian seperti penghalusan atau pewarnaan, serta tahap inspeksi kualitas sebelum siap dipasarkan. Proses ini mencerminkan dedikasi tinggi dari pengrajin dan sering melibatkan kerja sama dalam komunitas dengan warisan tradisional (Isdaryoko *et al.*, 2022).

Pemasaran produk kerajinan anyaman purun di Kampung Purun merupakan langkah penting dalam mempromosikan produk unik dari komunitas ini. Kebanyakan pengrajin anyaman purun di kampung ini telah menerapkan strategi pemasaran lokal dengan berpartisipasi dalam pameran seni dan kerajinan, serta menjalin kemitraan dengan toko-toko atau galeri seni lokal. Melalui pameran dan event-event lokal, pengrajin dapat memamerkan produk mereka secara langsung kepada wisatawan dan penduduk setempat, sambil menjelaskan cerita di balik setiap karya anyaman purun. Selain itu, pemasaran online juga semakin diterapkan, dengan pembuatan halaman bisnis di platform *e-commerce* dan penggunaan media sosial untuk membagikan foto produk dan interaksi dengan calon pelanggan. Keunikan produk anyaman purun, bersama dengan upaya dalam mendokumentasikan proses pembuatannya dan nilai budaya yang terkandung di dalamnya, telah menjadi bagian integral dalam upaya mempromosikan produk kerajinan anyaman purun dari Kampung Purun (Jikrillah *et al.*, 2023).

Menurut Ibu Saudah (43 tahun), Para ibu buruh pembuat kerajinan anyaman purun di kampung kami memiliki kerja sama yang erat dengan Toko Firdaus yang sangat berarti (lihat Gambar 5). Hasil kerja keras dan keahlian dalam anyaman purun yang telah kami kembangkan selama bertahun-tahun memiliki jalur distribusi yang terjamin melalui kerja sama ini. Kami sering mengatur pertemuan dengan pemilik Toko Firdaus, di mana kami memamerkan produk-produk kami.



**Gambar 5**

*Toko Offline Pemasaran Kerajinan Purun*

Mereka terkesan dengan kualitas dan kerajinan tangan kami, yang seringkali membuat mereka tertarik untuk membeli produk anyaman purun dari kami. Kami selalu menjaga kerja sama ini dengan baik, dan itu memberikan manfaat nyata bagi kami dan komunitas kami. Kerja sama dengan Toko Firdaus telah memberikan penghasilan tambahan kepada para warga di Kampung Purun, yang sangat membantu dalam memenuhi kebutuhan keluarga mereka. Lebih dari itu, kerja sama ini juga memberikan dukungan bagi industri anyaman purun di Kampung Purun dan membantu dalam mempertahankan warisan budaya dan tradisi ini. Warga merasa bangga bahwa hasil kerjanya dapat dikenal dan dihargai melalui kerja sama ini. Gambar 6. menunjukkan hasil-hasil kerajinan warga Kampung Purun yang ada di toko Firdaus.



**Gambar 6**

*Hasil Kerajinan di Toko*

Menurut Ibu Ida (45 tahun), salah satu kendala utama dalam produksi anyaman purun di Kampung Purun adalah semakin sulitnya mendapatkan bahan baku purun yang berkualitas. Perubahan iklim dan aktivitas manusia seperti kebakaran lahan telah memengaruhi pertumbuhan purun di alam, mengakibatkan semakin langka dan sulit ditemukan. Selain itu, persaingan dari produk-produk industri yang lebih murah dan mudah ditemukan juga telah



mempengaruhi penjualan anyaman purun tradisional. Ibu Ida juga mengungkapkan bahwa kurangnya pengetahuan tentang pemasaran modern dan teknik penjualan online menjadi kendala lain yang mereka hadapi, menghambat upaya mereka untuk memperluas pasar produk anyaman purun mereka. Meskipun kerajinan anyaman purun memiliki nilai budaya yang tinggi, tantangan ekonomi dan lingkungan yang dihadapi oleh masyarakat Kampung Purun membuat pelestarian tradisi ini semakin menantang.

Menurut Ibu Saudah (43 tahun), dukungan pemerintah Banjarbaru terhadap kerajinan anyaman purun di Kampung Purun telah menjadi faktor penting dalam mempertahankan dan mengembangkan kerajinan tradisional ini. Pemerintah setempat telah memberikan berbagai bentuk dukungan, seperti pelatihan keterampilan anyaman, bantuan teknis dalam pengembangan produk, serta peluang promosi dan pemasaran. Selain itu, adanya program-program bantuan dan intensif dari pemerintah lokal juga telah membantu masyarakat setempat untuk memperbaiki proses produksi, meningkatkan kualitas produk, dan memperluas akses pasar. Ini tidak hanya mendukung perekonomian masyarakat di Kampung Purun tetapi juga membantu melestarikan warisan budaya dan kerajinan anyaman purun sebagai aset berharga dari kota Banjarbaru. Dengan dukungan yang berkelanjutan dari pemerintah, diharapkan kerajinan anyaman purun akan terus berkembang dan memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat setempat.

## **Simpulan**

Eksistensi anyaman purun memiliki peran yang signifikan dalam perekonomian dan pelestarian budaya di Kampung Purun, Banjarbaru. Anyaman purun bukan hanya sebuah kerajinan tangan tradisional, tetapi juga menjadi mata pencaharian utama bagi sebagian besar masyarakat di wilayah tersebut. Namun, eksistensi anyaman purun dihadapkan pada sejumlah tantangan, termasuk kesulitan dalam mendapatkan bahan baku yang berkualitas, persaingan dengan produk industri, serta kurangnya pengetahuan tentang pemasaran modern. Dalam konteks ini, dukungan pemerintah, pelatihan keterampilan, dan upaya pelestarian budaya memainkan peran penting dalam menjaga keberlanjutan tradisi anyaman purun. Jadi anyaman purun adalah warisan budaya yang bernilai di Kampung Purun, dan upaya untuk memperkuat eksistensinya sambil mempertahankan nilai-nilai tradisional menjadi kunci dalam menjaga perekonomian masyarakat setempat dan menjaga kelestarian budaya.

Sebelumnya kerajinan anyaman purun di Desa Purun hanya berupa keranjang dan tikar purun. Kini setelah para pengrajin mendapatkan pelatihan yang diadakan oleh pemerintah Banjarbaru, hasil kerajinan anyaman purun semakin membesar, dan mampu menghasilkan produk yang beragam dan ramah lingkungan, tidak hanya berupa tikar purun, keranjang serta topi namun kini juga bertambah inovatif dan kreatif. Anyaman-anyaman purun bertambah banyak modelnya seperti berbagai model tas purun, sandal hotel, tas travel dan masih banyak lainnya.

Saran dalam mengatasi kendala produksi anyaman purun di Kampung Purun, perlu dilakukan upaya pengembangan sumber bahan baku purun yang berkelanjutan dan edukasi lingkungan untuk mengurangi dampak perubahan iklim. Selain itu, pelatihan pemasaran modern dan penjualan online dapat membantu mengatasi kurangnya pengetahuan di bidang tersebut, membuka peluang baru untuk memasarkan produk anyaman purun secara lebih luas. Dengan

langkah-langkah ini, diharapkan dapat menjaga keberlanjutan tradisi anyaman purun sambil menghadapi tantangan ekonomi dan lingkungan sekitar.

### Referensi

- Armando Hasibuan, F., Mardiana, S., & Apriliya, I. (2023). Strategi Pengembangan Kerajinan Anyaman Purun dalam Meningkatkan Pemasaran Pada Masa Pandemi di Desa Sementara. *Jukeshum: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 137–146. <https://doi.org/10.51771/jukeshum.v3i1.510>
- Ernawati, E., Hurriyati, R., & Dirgantari, P. D. (2021). Strategi pengembangan kerajinan anyaman Purun untuk meningkatkan daya saing. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 17(1), 27–40. <https://doi.org/10.21067/jem.v17i1.5215>
- Fahriannoor, A. R., Mariani, & Hamdani. (2019). Pola Pengembangan Usaha Pengrajin Olahan Purun Melalui Diversifikasi Produk di Kampung Purun Kelurahan Palam Kecamatan Cempaka Kota Banjarbaru. *Frontier Agribisnis*, 3(4), 8–17. <https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/fag/article/view/1935>
- Isdaryoko, H., Yani, A., Khairiry, M., Gadi, R., & Noor Yuliannisa, S. (2022). Peranan Kelompok Informasi Masyarakat(Kim) Kampung Purun Di Kelurahan Palam Kecamatan Cempaka Kota Banjarbaru. *Administraus*, 6(3), 77–97. <https://doi.org/10.56662/administraus.v6i3.160>
- Jikrillah, S., Supriyanto, A., & Munazir, M. I. (2023). Penerapan Digital Marketing Produk Kerajinan Purun di Lahan Basah pada Kelompok Usaha Sejahtera Bersama Banjarmasin. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 1006–1013.
- Khotimah, H., Hairul, H., & Hasanah, N. (2023). Analisis Strategi Pemasaran Dalam Usaha Meningkatkan Penjualan Berdasarkan hasil penelitian Hasibuan ( 2023 ), dengan judul Strategi Pengembangan Kerajinan Anyaman Purun dalam Meningkatkan Pemasaran Pada Masa Pandemi di Desa Sementara Propinsi Sumatera Ut. *JURNAL MANAJEMEN DAN BISNIS EKONOMI*, 1(4).
- Lestari, J. A., Abbas, E. W., & Mutiani, M. (2020). Production Activities of Kampung Purun Banjarbaru as a Learning Resource on Social Studies. *The Innovation of Social Studies Journal*, 1(2), 139. <https://doi.org/10.20527/iis.v1i2.2091>
- Liyanawati, I., & Rizali, R. (2019). Analisis Pengembangan Home Industri Kerajinan Purun Di Kelurahan Palam Kecamatan Cempaka, Kota Banjarbaru. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 2(4), 959. <https://doi.org/10.20527/jiep.v2i4.1232>
- Mardiana, M., Salma, A. J., Halimah, N., & Sarijannah, S. (2021). Eksistensi Anyaman Purun Sebagai Penopang Perekonomian Masyarakat Di Desa Haur Gading. *Al-Khidma: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 57. <https://doi.org/10.35931/ak.v1i1.700>

- Turang, W. C., & Turang, D. A. O. (2021). Pengembangan desain tas wanita berbahan rumput Purun menggunakan metode ATUMICS. *Productum: Jurnal Desain Produk (Pengetahuan Dan Perancangan Produk)*, 4(1), 33–42. <https://doi.org/10.24821/productum.v4i1.4000>
- Widhoyo, Hafizh, dan Yuniarti, & Kurdiansyah. (2019). UJI FITOKIMIA PADA TUMBUHAN PURUN DANAU (*Lepironia articulata*) Phytochemical Test Of Purun Lake (*Lepironia articulata*). *Jurnal Sylva Scientiae*, 02(3), 484–492.
- Yudistira Fahreza, R. N. (2021). Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Kerajinan Tangan Anyaman Purun di Kampung Purun Banjarbaru. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 4(1), 12–24.